

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas dan berakarakter melalui kegiatan bimbingan atau pengajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk masa yang akan datang. Menurut Hamalik (2017: 3), “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat”.

UU No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka pendidikan sangat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut perhatian karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu

diupayakan, baik pendidikan pada tingkat dasar, menengah, maupun ditingkat perguruan tinggi. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berupa peningkatan prestasi belajar melalui proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu guru, siswa, sarana prasarana, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, serta kurikulum. Faktor-faktor tersebut pada intinya berpusat pada guru sebagai pemberi materi dan siswa sebagai penerima materi pelajaran. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pendidik untuk menyiapkan fasilitas penunjang proses belajar, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang menarik dan tepat agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Awang (2017: 3), “Belajar merupakan aktivitas sadar yang dilakukan seseorang sehingga mengubah pemahaman dan perilaku seseorang yang dilakukan dalam memperjuangkan nilai-nilai kebaikan”. Pernyataan ini menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan dari hasil pengalamannya dalam berinteraksi. Dengan demikian belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Kegiatan belajar harus memberikan bukti secara nyata yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar dengan adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Namun dewasa ini, masih banyak sekali

permasalahan-permasalahan dalam belajar yang dapat menghalangi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Permasalahan dalam belajar harus dipecahkan karena menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini mengalami tantangan sebagai dampak dari wabah virus Covid-19. Akibatnya pemerintah menghimbau agar melakukan *social distancing* atau menjaga jarak untuk memutuskan rantai penyebaran virus. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Tetapi tidak semua lembaga yang menerapkannya, terutama sekolah-sekolah yang berada dipedesaan karena tidak adanya jaringan internet. Terpaksa sekolah tersebut harus mengambil kebijakan dengan membuat jadwal masing-masing kelas masuk sekolah untuk mengambil tugas ke sekolah. Hal yang terpenting yang harus tetap dijaga dalam situasi pandemi Covid-19 adalah motivasi belajar siswa. Ini menjadi permasalahan utama dikarenakan frekuensi guru bertatap muka dengan siswa menjadi berkurang, sementara salah satu faktor dalam keberhasilan hasil belajar adalah motivasi.

Motivasi belajar adalah penggerak atau pendorong yang timbul dari peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri. Siswa yang termotivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang antusias

bertanya, antusias menjawab pertanyaan, dan berkemauan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Menurut Donald 1959 (Hamalik 2017: 106) merumuskan bahwa, *“Motivation is on energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction“*, yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pernyataan ini hendak menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan tingkah laku seseorang yang ditandai dengan adanya kegiatan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan memiliki segala upaya untuk mencapainya. Sehingga motivasi menjadi sangat perlu dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 April 2020 yang dilakukan di kelas V SDN 03 Nyangkom telah menemukan adanya kekurangan sikap dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas. Siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa lebih sibuk sendiri dan tidak memperhatikan materi yang dijelaskan guru, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut tidak ada umpan balik. Siswa juga cenderung diam dan sulit untuk mengemukakan pendapatnya. Akibatnya apa yang disampaikan guru tidak dipahami, hal ini terbukti

pada saat guru bertanya dan memberikan tugas kepada siswa, siswa banyak yang tidak bisa menjawab sehingga hasil belajar siswa rendah.

Hasil wawancara dokumen kepada wali kelas V diperoleh informasi singkat bahwa siswa kurang aktif dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar. Siswa juga kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan yang menyebabkan kurangnya hasil belajar dalam proses pembelajaran. “Masalah motivasi yang pertama yaitu seperti kurang aktifnya siswa jika diberikan pertanyaan dan ketika saya sedang menjelaskan siswa sibuk berbicara dengan temannya. Kedua ketika siswa diberikan diskusi siswa terlihat kurang menanggapi apa yang telah dijelaskan oleh saya dan siswa selalu meminta saya mengulangi penjelasan. Ketiga, ketika diberi permasalahan yang harus ditanggapi, siswa sulit dalam menyampaikan pendapatnya untuk menjawab masalah tersebut” demikian beberapa masalah yang disampaikan wali kelas V tentang masalah motivasi.

Berdasarkan masalah yang ada, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Nyangkom Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian

yaitu Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Nyangkom Pada Masa Pandemi Covid-19.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah persoalan yang perlu dipecahkan atau masalah-masalah yang perlu dijawab dengan penelitian. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Nyangkom Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Nyangkom Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Nyangkom Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas V SDN 03 Nyangkom pada masa pandemi Covid-19 tahun pelajaran 2020/2021.

2. Untuk mendeskripsikan apa yang menyebabkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 03 Nyangkom pada masa pandemi Covid-19 tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa kelas V SDN 03 Nyangkom pada masa pandemi Covid-19 tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar karena motivasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar terkait dengan motivasi belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang pendidikan, sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, yaitu memberikan sumbangan pengetahuan dan dijadikan referensi di perpustakaan untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah penggerak atau pendorong yang timbul dari peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri. Motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi belajar intrinsik dan

motivasi belajar ekstrinsik. Ciri-ciri motivasi belajar terdiri dari: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, dan (5) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Pandemi Covid-19

Corona virus adalah virus yang bisa menginfeksi sistem pernafasan manusia. Virus ini dapat menyebabkan infeksi pernafasan ringan, seperti flu. Namun virus ini juga menyebabkan infeksi pernafasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*), MERS, dan SARS. Cara mencegah penularan virus ini adalah dengan meningkatkan daya tahan tubuh melalui asupan makanan sehat, sering mencuci tangan, menggunakan masker bila berada di keramaian, melakukan olahraga, istirahat cukup, serta makan makanan yang dimasak hingga matang dan bila sakit segera berobat ke rumah sakit.